

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FIND SOMEONE WHO*
PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA
SISWA KELAS VII SMP SEMEN GRESIK**

Nurdzihan Zahriz Zaman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nurdzihan.19105@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan model pembelajaran Find Some Who pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia kurikulum merdeka siswa kelas VII SMP Semen Gresik. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental Design dengan model One Group Pretest-Posttest Design. Sementara itu, metode analisis yang digunakan adalah dengan Uji-t dan Uji n-Gain. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen find some-one who Sebelum melakukan perbandingan nilai pretest dan posttest menggunakan Uji-t, Langkah pertama adalah dengan menghitung nilai Standar deviasi (Sd) dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Nilai Standar deviasi (Sd) dari data di atas adalah $Sd=7,64$. Setelah diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Uji-t adalah $t = 2,401$. Nilai t-hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 22 atau nilai t-tabel sebesar 2,074. Dari nilai t-hitung dan t-tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Karena $t\text{-hitung} = 2,401 > t\text{-tabel} = 2,074$ maka H_0 diterima. Kemudian dilakukan perhitungan n-gain (g). Hasil perhitungan nilai gain (g) yang diperoleh adalah 0,47. berdasarkan rentang normalized gain nilai yang diperoleh memiliki kriteria keefektifan yang efektif. Se-hingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajar-an Find Someone Who pada siswa kelas VII SMP Semen Gresik efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Kata Kunci: Keefektifan, Pembelajaran Kooperatif, Pemecahan Masalah, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of applying the Find Some Who learning model to increasing problem-solving skills in the Indonesian language independence curriculum for class VII students of SMP Semen Gresik. This study used the Pre-Experimental Design method with the One Group Pretest-Posttest Design model. Meanwhile, the analytical method used is the t-test and n-gain test. Based on the results of the study, there was a significant difference between before and after being given treatment in the experimental class find someone-one who. which has been specified. The standard deviation (Sd) value of the data above is $Sd=7.64$. After the calculation results are obtained, the t-test value is $t = 2.401$. The t-count value is then compared to the t-table value, with a significance level of 5% and 22 degrees of freedom or a t-table value of 2.074. From the t-count and t-table values, it can be concluded that there is a significant difference between the t-count values and t-table values. Because $t\text{-count} = 2.401 > t\text{-table} = 2.074$ then H_0 is rejected. Then do the calculation of n-gain (g). The result of calculating the gain value (g) obtained is 0.47. based on the normalized gain range, the value obtained has effective effectiveness criteria. So that it can be concluded that the use of the Find Someone Who learning model in class VII students of SMP Semen Gresik is effective in improving problem solving abilities.

Keywords: Effectiveness, Cooperative Learning, Problem Solving, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum tidak akan terlepas dengan dunia pendidikan dan menjadi bagian yang sangat penting. Dalam lingkungan sekolah kurikulum menjadi unsur yang sangat berpengaruh untuk menjalankan aktifitas pembelajaran, dengan adanya kurikulum proses pembelajaran menjadi terarah dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Menurut Alberty (dalam Herry Hernawan et al., 2011) setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan siswa baik didalam ataupun diluar pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum. Pendapat yang senada diungkapkan oleh Saylor (dalam Herry Hernawan et al., 2011) bahwa kurikulum merupakan alat untuk membantu sekolah mendidik siswa baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut kurikulum merupakan perantara atau penghubung antara guru dengan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya dunia Pendidikan kurikulum juga semakin berkembang, kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang berkiblat pada konsep Pendidikan Paulo Freire yaitu "Pendidikan Yang Membebaskan". Konsep Pendidikan yang membebaskan bukan berarti berbuat semaunya dan tanpa aturan, namun konsep tersebut beranggapan bahwa dengan menghilangkan setiap unsur penindasan seperti paksaan untuk mencapai sesuatu akan menciptakan Pendidikan yang harmonis oleh setiap pelaku yang terlibat didalam dunia Pendidikan. Kurikulum merdeka yang sedang berlangsung saat ini memudahkan dan membebaskan guru dalam memilih model-model pembelajaran didalam kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar karena terdapat banyak bacaan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun dewasa ini guru cenderung masih menggunakan cara lama dalam pengorganisasian materi ajar dengan model deskriptif atau ceramah, hal tersebut mengurangi kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi sewaktu peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Semen Gresik dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar peneliti mencoba menggunakan modul ajar dan buku ajar dalam setiap pertemuan. Hasilnya siswa langsung merasa bosan dan malas dalam mencerna materi yang telah disampaikan sehingga membuat peneliti bekerja ekstra dengan mengulang-ulang kembali materi yang dibahas. Hal tersebut membuat jam pembelajaran tidak efektif sehingga memperlambat pembahasan bab selanjutnya. Namun siswa kelas VII SMP Semen Gresik meskipun mereka merasa bosan dengan model pembelajaran tersebut, siswa kelas VII SMP Semen Gresik masih bisa memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMP Semen Gresik siswa kelas VII cenderung memiliki minat belajar yang tinggi dan sangat aktif di dalam kelas. Ketika peneliti mencoba gamifikasi didalam kelas siswa mulai bersemangat dan rasa malas mereka seketika hilang, mereka sangat antusias Ketika peneliti mengajak mereka bermain game yang didalamnya masih terbungkus dan berkaitan dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpikir bahwa diperlukan model pembelajaran yang baru dan lebih menarik agar dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa di dalam kelas dalam mencerna materi ajar yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Menurut Santyasa (2007) model pembelajaran efektif berdasarkan pada teori konstruktivisme adalah yang mengedepankan unsur kemanusiaan, luwes, terkini, sederhana dan mudah dilakukan untuk mencapai capaian belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu model pembelajaran yang memiliki pendekatan konstruktivisme adalah Cooperative Learning. Karena hal tersebut Peneliti memutuskan untuk menggunakan model Cooperative Learning. Anita Lie (dalam Apriandi, 2012) mendefinisikan bahwa Cooperative Learning merupakan pola belajar secara ke-lompok dengan 2 orang ataupun lebih yang menguntungkan setiap anggota kelompok, proses dan pemikiran setiap anggota kelompok memiliki kesamaan.

Salah satu model pembelajaran Kooperatif adalah Find Someone Who, model pembelajaran tersebut dikembangkan oleh Spencer Kagan. Spencer Kagan telah mengembangkan berbagai tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2007) penggunaan model pembelajaran inovatif membuat interaksi baik dalam berkelompok dan cenderung bersemangat dalam berkegiatan, hal ini dapat mendorong siswa untuk mengutarakan gagasan dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok lain.

Find Someone Who memiliki pendekatan yang unik dengan menuntut siswa untuk berpikir dinamis. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang telah ditentukan oleh guru maupun acak. Kemudian siswa diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan dari guru, setelah lembar kerja dibagikan siswa A dari kelompok A diperbolehkan untuk membentuk kelompok kecil berpasangan dengan anggota kelompok lain contohnya siswa B dari kelompok B. Kemudian siswa A memberikan lembar kerjanya kepada siswa B dan siswa B menjawab pertanyaan lembar kerja siswa A, setelah menjawab siswa A memastikan kebenaran jawaban dari siswa B, kemudian siswa A Kembali ke-kelompok semula, begitupun dengan sebaliknya. Setelah semua jawaban terkumpul pada masing-masing kelompok siswa membandingkan jawaban tersebut. Kemudian masing-masing kelompok

mendeskripsikan jawaban mereka, setelah masing-masing kelompok mendeskripsikan jawaban guru memilih jawaban yang paling benar dari beberapa kelompok tersebut.

Penelitian model pembelajaran Find Someone Who tidak pertama kali dilakukan, terdapat beberapa penelitian mengenai model tersebut. Sholihat (2013) sebelumnya telah melakukan penelitian model pembelajaran Find Someone Who dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Find Someone Who Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Dasar". Fokus dan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Jepang siswa kelas 10 SMK Negeri 3 Bandung.

Berdasarkan penelitian pembelajaran kosa kata Bahasa Jepang tingkat dasar menggunakan model pembelajaran tersebut efektif. Hasil analisis data yang didapat dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sehingga diputuskan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut efektif dalam penelitian tersebut. Hasil angket dari penelitian tersebut mengenai model pembelajaran dengan menggunakan Teknik Find Someone Who diketahui bahwa model tersebut membuat pembelajaran menjadi memotivasi dan menumbuhkan Kerjasama siswa didalam kelas. Berdasarkan data dari peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran model pembelajaran dengan menggunakan Teknik Find Someone Who dapat digunakan..

Fajar Mahardika et al. (2019) sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul "Model Pembelajaran Find Someone Who dan Timed Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS". Fokus dan tujuan dalam penelitian tersebut adalah agar siswa termotivasi untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hasil angket dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan Teknik Find Someone Who efektif dan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Jumrawarsi (2017) sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Find Someone Who Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model tersebut efektif untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan

penelitian tentang "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Find Someone Who Pada Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMP Semen Gresik".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Pre-Eksperimental Design, model One Group Pretest-Posttest Design. Model ini menggunakan satu kelompok yang dipilih secara acak, yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, kemudian dalam kelompok eksperimen akan diberi pretest pre test sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, setelah diberi pretest dan perlakuan Teknik Find Someone Who kelompok eksperimen akan diberi posttest sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diberi perlakuan Teknik Find Someone Who. Adapun pola One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Semen Gresik yang berlokasi di Jl. Awikoen No. 1 Ds. Gending, Kec. Kebomas, Kab. Gresik. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka sudah diberikan kepada siswa kelas VII, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Semen Gresik, dengan jumlah siswa di kelas VII A sebanyak 24 siswa, kelas VII B sebanyak 24 siswa, kelas VII C sebanyak 24 siswa, kelas VII D sebanyak 23, sehingga jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Semen Gresik sebanyak 95 siswa. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Semen Gresik bahwa setiap kelas VII memiliki kemampuan yang hampir sama tidak ada pengelompokan kelas unggulan dan kelas reguler, namun dikelas A,B, dan C terdapat beberapa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) hanya kelas D saja yang tidak ada ABK.

Adapun Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik Cluster Random Sampling. Sebelum menentukan sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen, peneliti memanggil perwakilan dari setiap kelas untuk melakukan undian secara random. Setelah undian selesai satu kelompok yang telah terpilih tersebut akan menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil undian kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII D yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan pemilihan tersebut kelas VII D akan mewakili seluruh populasi kelas VII untuk menjadi sampel eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes, dengan membuat lembar tes yang memuat materi dari buku paket Bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Pada lembar pretest dan posttest terdapat 4 soal uraian, tiap soal memiliki bobot penilaian

yang berbeda. Setelah data nilai siswa diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t dan n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal peneliti memberikan pre test kepada siswa tanpa penerapan model pembelajaran Find Someone Who dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut nilai yang di-peroleh.

NOMOR	KODE SISWA	PRE-TEST
1	ASF	74
2	AFA	60
3	BNP	52
4	DAM	50
5	DFA	66
6	FAN	55
7	FAA	50
8	GSC	66
9	HAK	53
10	JVA	60
11	JAS	57
12	KAI	50
13	LJU	60
14	FM	52
15	MRN	60
16	MFR	55
17	MAN	70
18	MFP	69
19	RO	67
20	RNA	60
21	SMA	70
22	RMS	61
23	ZNA	78
JUMLAH		1.395
RATA-RATA		60,65

Tabel 1 - Hasil Pre-test

Berdasarkan tabel 2 hasil pre test dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas 7d sebelum penerapan model pembelajaran Find Someone Who, yang diikuti oleh 23 siswa kelas 7d mendapatkan jumlah total nilai sebanyak 1.395 dan rata-rata nilai 60,65.

Setelah melaksanakan pre test, berikutnya adalah memberikan post test kepada siswa sesudah digunakan teknik Find Someone Who untuk mengetahui perbedaan hasil test awal dan tes akhir terhadap pembelajaran bahasa Indone-sia. Nilai yang diperoleh sebagai berikut.

NOMOR	KODE SISWA	POST-TEST
1	ASF	80
2	AFA	84
3	BNP	79
4	DAM	79
5	DFA	80
6	FAN	75
7	FAA	78

8	GSC	86
9	HAK	81
10	JVA	80
11	JAS	79
12	KAI	72
13	LJU	84
14	FM	80
15	MRN	78
16	MFR	73
17	MAN	80
18	MFP	80
19	RO	75
20	RNA	70
21	SMA	86
22	RMS	77
23	ZNA	81
JUMLAH		1.817
RATA-RATA		79,00

Tabel 2 - Hasil Post-test

Berdasarkan tabel 3 hasil post test dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masa-lah siswa kelas 7d setelah penerapan model pembelajaran Find Someone Who, yang diikuti oleh 23 siswa kelas 7d mendapatkan jumlah total nilai sebanyak 1.817 dan rata-rata nilai 79,00.

No. Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Selisih Nilai (d)	d ²
1	74	80	6	36
2	60	84	24	576
3	52	79	27	729
4	50	79	29	841
5	66	80	14	196
6	55	75	20	400
7	50	78	28	784
8	66	86	20	400
9	53	81	28	784
10	60	80	20	400
11	57	79	22	484
12	50	72	22	484
13	60	84	24	576
14	52	80	28	784
15	60	78	18	324
16	55	73	18	324
17	70	80	10	100
18	69	80	11	121
19	67	75	8	64
20	60	70	10	100
21	70	86	16	256
22	61	77	16	256
23	78	81	3	9
Jumlah	1395	1817	422	9028

Berdasarkan data tabel yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai posttest siswa mengalami peningkatan dari pada nilai pretest setelah mendapat treatment, dengan selisih rata-rata nilai dari pretest dan posttest sebanyak 18,65. Sebelum melakukan perbandingan nilai pretest dan posttest menggunakan Uji-t, Langkah pertama adalah dengan menghitung nilai Standar deviasi (Sd) dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum d^2 - (\sum d)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{23 \cdot 9028 - (422)^2}{23 \cdot (23 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{207644 - 178084}{506}} \\
 &= \sqrt{\frac{29560}{506}} = \sqrt{58,42} = 7,64
 \end{aligned}$$

Nilai Standar deviasi (Sd) dari data di atas adalah Sd=7,64.

Setelah nilai Standar deviasi (Sd) di-peroleh, Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Uji-t.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{d}}{Sd} = \frac{\bar{d}}{\sqrt{\frac{n \cdot \sum d^2 - (\sum d)^2}{n \cdot (n - 1)}}} \\
 &= \frac{\frac{\sum d}{n}}{Sd} \\
 &= \frac{\frac{422}{23}}{7,64} \\
 &= \frac{18,36}{7,64} \\
 t_{hitung} &= 2,401
 \end{aligned}$$

Nilai Uji-t yang diperoleh adalah $t = 2,401$. Setelah nilai Uji-t diperoleh maka tes signifikansi dapat dihitung. Nilai t-hitung kemudian diperbandingkan dengan nilai t tabel, taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 22 atau nilai t-tabel sebesar 2,074. Dari nilai t-hitung dan t-tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak.

Setelah nilai Uji-t diperoleh, Langkah selanjutnya adalah mengukur nilai keefektifan dengan menggunakan rumus Normalized Gain.

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\bar{T}_2 - \bar{T}_1}{100 - \bar{T}_1} \\
 &= \frac{79,00 - 60,65}{100 - 60,65} \\
 &= \frac{18,35}{39,35} \\
 &= 0,47
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung, nilai gain (g) yang diperoleh adalah 0,47. Jadi nilai gain (g) yang diperoleh, berdasarkan rentang normalized gain memiliki kriteria keefektifan yang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Find Someone Who pada siswa kelas VII SMP Semen Gresik efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas sebagai prasyarat analisis uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan memiliki untuk menguji distribusi data dari kedua subjek apakah bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data dikatakan bersifat normal apabila nilai hitung Chi Square < nilai tabel Chi Square, sedangkan data dikatakan bersifat tidak normal apabila nilai hitung Chi Square > nilai tabel Chi Square. Langkah pertama adalah menghitung nilai Chi Square, setelah diperoleh nilai $X^2 = 4,771672$. kemudian Langkah selanjutnya nilai Chi Square yang telah diperoleh diperbandingkan dengan nilai tabel Chi Square, taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan $DK = 6 - 3 = 3$ atau nilai tabel Chi Square sebesar $X^2 = 7,814728$. Berdasarkan nilai hitung Chi Square dan nilai tabel Chi Square yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa Nilai hitung Chi Square < Nilai Tabel Chi Square, maka Nilai Hasil Test Berdistribusi normal.

Adapun pada penelitian ini uji homogenitas bertujuan untuk mencari data dari setiap subjek yang diteliti bersifat homogen atau sama, data dapat dikatakan bersifat homogen. Jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka data dinyatakan sama atau homogen. Sebaliknya, jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka data tersebut dinyatakan tidak homogen. Langkah pertama adalah menghitung nilai F-hitung, setelah diperoleh nilai F-hitung = 1,989876971. kemudian Langkah selanjutnya nilai F-hitung yang telah diperoleh diperbandingkan dengan nilai F-tabel, taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan 22 atau nilai F-tabel = 2,047770309. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan, Karena F-hitung < f-tabel maka data nilai Pre Test dan data nilai Post Tes berasal dari populasi yang sama atau Homogen.

Pendidikan memiliki layak dimiliki oleh setiap manusia dan Pendidikan harus terdapat pada diri setiap manusia agar menjadi manusia yang berilmu dan beradab. Dewasa ini Pendidikan di Indonesia berkembang secara sig-

nifikan, dalam hal ini pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan pembelajaran terutama dalam kemampuan pemecahan masalah yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidik memerlukan suatu model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan dapat diterima dengan menyenangkan oleh siswa.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektif-tifan model pembelajaran *find someone who* dengan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah digunakan perlakuan menggunakan model *find someone who* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka.

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *find someone who* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, selain itu membuat antusiasme siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari data diatas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen *find someone who* dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Uji-t yang diperoleh adalah $t = 2,401$. Nilai t-hitung kemudian diperbangingkan dengan nilai t tabel, taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 22 atau nilai t-tabel sebesar 2,074. Dari nilai t-hitung dan t-tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Karena $t\text{-hitung} = 2,401 > t\text{-tabel} = 2,074$ maka H_0 ditolak.

Setelah nilai Uji-t diperoleh, untuk mengukur keefektif-ian model pembelajaran *find someone who*, maka dilakukan perhitungan n-gain (g). Hasil perhitungan nilai gain (g) yang diperoleh adalah 0,47. berdasarkan rentang normal-ized gain nilai yang diperoleh memiliki kriteria keefektifan yang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Find Someone Who* pada siswa kelas VII SMP Semen Gresik efektif untuk meningkat-kan kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

Apriandi, D. (2012). Ewektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stray-Two Stray (TS-TS) dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Di Ka-bupaten Bantul Ditinjau Dari Aktifitas Belajar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prak-tik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fajar Mahardika, F., Soetjipto, B. E., & Towaf, S. M. (2019). Model Pembelajaran *Find Someone Who*

dan *Timed Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Felder, R. M., & Brent, R. (2007). Cooperative Learning. *Active learning: Models from the analytical sciences*. 34–53.

Herry Hernawan, A., Pd Dra Dewi Andriyani, M., & Pd, M. (2011). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran.

Isjoni, C. L. (2007). Cooperative Learning. Alfabeta.

Iwinsah, R. 2020. Menakar Konsep Kemerdekaan Belajar. Media Jualan Kito: Intens News Palembang.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>

Joyce, B., Calhoun, E., & Hopkins, D. (2008). Models of learning, tools for teaching. McGraw-Hill Education (UK).

Jumrawarsi, J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Find Someone Who* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. II(2). <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index>

Kagan, S., & Stenlev, J. (2009). Cooperative learning : undervisning med samarbejdsstrukturer. *Alinea*.

Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

Maksum, Ali. 2018. Statistik Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa Uni-versity Press.

Nurhaniyah, B., Eko Soetjipto, B., & Hanurawan, F. (2015). The Im-plementation of *Find Someone Who* and *Two Stay Two Stray* Models to Improve Students' Self-Efficacy And Social Studies Learning Out-comes. 6(17). www.iiste.org

Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. 23.

Santyasa, W. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif.

Sholihat, S. (2013). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Find Someone Who* Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Ba-hasa Jepang Tingkat Dasar.

Siswoyo, A. (2021). Merdeka Belajar. Penerbit Lakeisha.

Sudijono, A. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2010. Penelitian dan Peningkatan Penedi-kan. Bandung: Sinar Baru Alngensindo.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Biologi Di Smpn 2 Cimalaka. 13.

Trianto, M. P. (2016). Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini. Prenada Media.

- Wuri Astuti, O. (2017). Hakikat Pendidikan Suplemen Materi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kependidikan Tentang Hakikat Pendidikan.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013). 89–95.